



---

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TANBIHUL MUTA'ALIM KARYA  
IMAM AKHMAD MAISUR SINDI AT-TURSIDI DI MADRASAH DINIYAH  
TATHMAINNUL QULUUB TAMANWINANGUN**

**Nurul Hidayah, Faisal**

Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen

E-mail: [nuha040300@gmail.com](mailto:nuha040300@gmail.com)

**Abstract**

The phenomenon of declining morals in the younger generation is an important part of the world of education. Therefore, it is necessary to learn and apply good morals from an early age in everyday life. The author tries to research the learning and application of morals at Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub entitled "Implementation of Learning from the Book of Tanbihul Muta'alim by Imam Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi at Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun in 2023". The research objectives are: (1) to find out how the book Tanbihul Muta'alim is taught at Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun; (2) to find out how the learning of the Tanbihul Muta'alim book is implemented at Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun; (3) to find out what the results of the implementation of learning the book Tanbihul Muta'alim were at Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun. This research is in the form of qualitative field research. The students studied were 174 class 2 students at Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub. The method used in this research is qualitative method. The data collected is in the form of learning and implementation data as well as implementation results from the book Tanbihul Muta'alim. The data analysis used is qualitative data analysis. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, the implementation of learning the book Tanbihul Muta'alim went well and the students were able to practice moral teachings in accordance with the contents of the book. Apart from providing material about morals and providing examples of its implementation in daily life, the ustadz also reprimands and gives advice to students whose morals are not good. Apart from that, as an ustadz he also sets a good example for the students, both in terms of words and actions.

*Keywords: Implementation, Moral Learning, Tanbihul Muta'alim Book*

**Abstrak**

Fenomena menurunnya akhlak generasi muda menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, perlunya pembelajaran dan penerapan akhlak yang baik sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mencoba meneliti tentang pembelajaran dan penerapan akhlak dalam Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Karya Imam Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi di Madrasah Diniyah



Tathmainnul Quluub Tamanwinangun Tahun 2023". Tujuan penelitian adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun; (2) untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun; (3) untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif *field research*. Santri yang diteliti adalah santri kelas 2 Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub sejumlah 174 santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data pelaksanaan pembelajaran dan implementasi serta hasil implementasi dari kitab *Tanbihul Muta'alim*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* berjalan dengan baik dan santri mampu mengamalkan ajaran akhlak sesuai dengan isi dari kitab tersebut. Selain memberikan materi tentang akhlak dan memberikan contoh implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, ustadz juga menegur dan memberi nasehat kepada santri yang akhlaknya kurang baik. Selain itu, sebagai seorang ustadz beliau juga memberi contoh yang baik kepada santri, baik dari segi ucapan maupun perbuatan.

Kata kunci : *Implementasi, Pembelajaran Akhlak, Kitab Tanbihul Muta'alim*

## PENDAHULUAN

Akhlak menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kita sering mendengar berita rusaknya akhlak santri. Terdapat beberapa kasus di dalam pondok pesantren mengenai tindakan kekerasan santri terhadap ustadz, pengurus terhadap santri bahkan pelecehan seksual ustadz terhadap santrinya. Tahun lalu pada bulan september terdapat kasus di Pondok Pesantren Sumatera Selatan yaitu penikaman seorang santri terhadap ustadz yang hendak melakukan sholat, sampai terjadi luka parah dan mengalami banyak tusukan di punggung serta lengan.<sup>1</sup> Kemudian pada bulan Oktober tahun lalu juga terdapat santri yang tewas direndam dalam kolam ikan oleh petugas keamanan.<sup>2</sup> Baru-baru ini di bulan Januari kemarin

---

<sup>1</sup> Prima Syahbana, "Guru Ponpes di Sumsel ditikam Santri saat Hendak Salat", <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6267949/geger-guru-ponpes-di-sumsel-ditikam-santrinya-saat-hendak-salat>, Diakses 02 September 2022, jam 02.52 WIB.

<sup>2</sup> Raja Adil Sireger, "Santri di Riau Tewas Direndam dalam Kolam Ikan, Petugas Keamanan Tersangka", <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6378705/santri-di-riau-tewas-direndam-dalam-kolam-ikan-petugas-keamanan-tersangka>, Diakses 31 Oktober 2022, jam 10.16 WIB.



terdapat kasus yakni pimpinan pondok di Serang mencabuli 5 santrinya yang masih berumur 17 tahun dan dibawahnya, kasus ini termasuk pelecehan seksual yang disebabkan oleh nafsu dan rasa penasaran, kata Dedi selaku kasi Humas Polres Serang.<sup>3</sup> Meskipun hal demikian tidak terjadi disetiap pesantren, namun menjadikan kewaspadaan bagi pesantren yang lain. Rusaknya akhlak dapat terlihat melalui kasus-kasus yang timbul.

Hal negatif ini muncul karena banyak faktor seperti buku bacaan yang tidak Islami, kecanggihan teknologi dapat mempermudah manusia untuk mengakses segala hal bahkan situs-situs yang tidak baik dan masuknya budaya kebarat-baratan yang mayoritas bukan Islam.<sup>4</sup> Hal demikian sangat mempengaruhi akhlak, terutama bagi santri. Maka dari itu, perlunya lembaga pendidikan menjaga kualitas akhlak dengan menerapkan pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan kontribusi dan sebagai sarana dalam menjaga akhlak santri.

Madrasah Diniyah dianggap sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan pembelajaran akhlak, yaitu untuk menjaga akhlak santri dan merupakan model pendidikan Islam yang baik. Meskipun dalam pendidikan formal terdapat pelajaran agama, tidak cukup untuk menjadikan sebuah karakter yang baik. Karena karakter yang baik itu tidak hanya sebatas teori saja, namun juga ada praktek dan penerapannya sehari-hari serta lingkungan yang mendukung.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini rumusan masalah dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub?
3. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun?

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya akhlak bagi santri. Karena akhlak

---

<sup>3</sup>Bahtiar Rifa'i, "Pimpinan Ponpes di Serang Ditangkap Usai Cabuli 5 Santriwati", <https://news.detik.com/berita/d-6578774/pimpinan-ponpes-di-serang-ditangkap-usai-cabuli-5-santriwati/komentar>, Diakses 20 Februari 2023, jam 14:50 WIB.

<sup>4</sup> Ahsanul Husna, "Akhlak Santri di Era Globalisasi", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 3, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

<sup>5</sup> Mamlakhah dan Akhmad Zainul Ibad, "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Islam", Bashrah, Vol. 02, No. 02, 2022, hal. 3.



menjadi nomer satu bagi orang yang mencari ilmu. Seperti yang telah di tuliskan dalam hadis bahwa *أَلَدَابُ فَوْقَ الْعِلْمِ* bahwasanya adab (akhlak) itu di atas ilmu. Artinya orang pintar dan memiliki ilmu yang tinggi, tetapi tidak memiliki akhlak. Maka, lebih baik orang yang memiliki ilmu yang sedang tetapi memiliki akhlak yang baik. Begitu juga dalam pandangan manusia akan lebih terhormat orang yang memiliki ilmu yang seda tetapi berakhlak baik, dibanding orang yang berilmu tinggi namun akhlaknya kurang baik. Maka dari itu, dalam mencari ilmu, muta'alim yaitu orang yang mencari ilmu biasanya terlebih dahulu diberi pelajaran mengenai akhlak sebagai dasar dalam pencarian ilmu sebelum melangkah jauh ke ilmu yang lainnya.

Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dengan cara mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan. Dengan demikian, menjadikan santri memiliki pribadi yang taat kepada sang pencipta sehingga dapat memperoleh ridhoNya dan dapat menjalin hubungan harmonis terhadap sesama masyarakat dengan akhlak yang dimilikinya agar mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan akherat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif guna memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menfokuskan pada satu peristiwa yang akan dianalisis secara mendalam. Penelitian ini berlokasi di desa Tamansari, Tamanwinangun khususnya pada Pendidikan Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub di kelas 2 Awaliyah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu orang yang terlibat dalam proses implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* yang akan dijadikan sumber data oleh penulis dalam mencari informasi-informasi selama penelitian. Seperti kepala Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub, ustadz pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*, ustadz lain yang mengampu di kelas 2 Awaliyah, santri kelas 2 Awaliyah dan wali santri kelas 2 Awaliyah.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi yaitu pengamatan secara langsung di lapangan, kemudian metode wawancara dengan sumber data yang terlibat dengan mengambil beberapa subjek untuk dijadikan bahan analisis data dan yang terakhir dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data melalui arsip dokumen lembaga tersebut.



Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu menggunakan teknik reduksi data yaitu penyederhanaan data yang telah didapatkan selama di lapangan. Kemudian teknik penyajian data yang telah penulis peroleh dengan model narasi ataupun deskriptif. Dan yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan, yaitu setelah penulis mendapatkan semua data, penulis menarik intisari atau pendapat akhir dari hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang artinya adalah pelaksanaan.<sup>6</sup> Implementasi tidak hanya suatu pelaksanaan aktivitas saja, namun implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu, untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.<sup>7</sup>

Kata implementasi merujuk pada sebuah aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Pernyataan mekanisme bukan hanya sebuah aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukannya dengan sungguh-sungguh serta sesuai dengan dasar sebagai acuan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

Dalam jurnal Mohammad Asrori, Arief S. Sadirman mengemukakan bahwa kata pembelajaran merupakan padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *Instruction* memiliki arti yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran lebih mengarah terhadap ustadz dan santri di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *Instruction* memuat juga kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri ustadz secara fisik. Dengan demikian dalam *Instruction* yang ditekankan yaitu tentang proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar supaya terjadi proses belajar dalam diri santri yang disebut dengan pembelajaran.<sup>9</sup>

Kitab *Tanbihul Muta'alim* ini adalah kitab yang berisi tentang akhlak atau tata karma santri

<sup>6</sup> Roros Santri, *Kamis Lengkap Praktis*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2012), 96.

<sup>7</sup> Unang Wahidin, dkk., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 01, 2021, 23.

<sup>8</sup> Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, 2.

<sup>9</sup> Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran", *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2013, 3-4.



ketika menuntut ilmu. Di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* tersebut terdapat berbagai macam akhlak seperti: akhlak kepada Alloh, diri sendiri, orang lain dan ilmu. Dengan mempelajari kitab akhlak tersebut diharapkan santri memiliki akhlak yang baik dan dimudahkan dalam menuntut ilmu. Selain hanya mendengarkan penjelasan dari ustadz, diharapkan santri mampu memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dengan baik, sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan, tepatnya di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun. Peneliti menemukan bahwasanya proses pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dilakukan setiap pekannya setelah sholat Maghrib. Ketika ustadz belum memasuki kelas terlebih dahulu santri melalarkan kitab sambil menunggu ustadz datang. Kemudian mengenai proses pembelajaran, pertama-tama ustadz mengucapkan salam sekaligus memimpin doa dengan *tawasul al-fatikhah*, kemudian ustadz mengulas sedikit tentang materi pembelajaran Minggu lalu dengan meminta bantuan santri agar santri dapat mengingat pelajaran Minggu yang lalu. Setelah itu ustadz membacakan materi yang akan disampaikan sekaligus menjelaskan kepada santri. Setelah menjelaskan, ustadz meminta santri untuk membacakan ulang. Tidak hanya satu santri, namun beberapa kali ustadz menyuruh santri untuk membaca. Setelah itu, disela-sela santri untuk membaca, ustadz juga memberikan penjelasan lagi dengan mengaitkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai ustadz mempersilahkan kepada santri untuk bertanya. Terkadang ustadz juga meminta santri untuk memberikan kesimpulan dari mata pelajaran malam itu. Setelah selesai ustadz memimpin doa dan mengucapkan salam.

Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* ini dilakukan di gedung selatan bagian atas di dalam Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub Tamanwinangun. Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* ini sudah berjalan 20 tahun lebih yang merupakan program wajib dari lembaga Madrasah Diniyah dalam bidang akhlak di kelas 2 Awaliyah. Kitab *Tanbihul Muta'alim* ini sangat cocok dipelajari santri pada tingkatan awal dengan tujuan untuk membentuk generasi-generasi santri yang memiliki

---

<sup>10</sup> Alzaviana Putri. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab *Tanbihul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.12, No. 1, 2022, hal. 87-103.



akhlak terpuji karena kitab ini adalah kitab akhlak bagi orang yang mencari ilmu, selain itu di dalam kitab ini juga terdapat akhlak terhadap orang tua. Jadi cakupannya tidak hanya membahas masalah akhlak selama mencari ilmu namun juga tatkala bersama orang tua maupun sesama teman.<sup>11</sup>

Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* ini rutin dilakukan pada setiap pekannya, lebih tepatnya setiap hari Senin malam Rabu setelah maghrib sampai waktu isya sekitar jam 19.00 s/d jam 20.00 WIB. Ustadz pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim* memang dikenal dengan kedisiplinan dan ketekunannya, beliau selalu masuk setiap pekannya dan tidak pernah absen. Kedisiplinan seorang ustadz juga mempengaruhi kedisiplinan seorang santri. Sebelum ustadz masuk ke kelas santri melakukan pembiasaan yaitu melalarkan *nadzoman* di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*. Setiap santri diwajibkan untuk membawa kitab tersebut dan membawa alat tulis untuk mencatat hal-hal penting.

Sebagaimana hasil observasi di dalam kelas mengenai metode yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar kitab *Tanbihul Muta'alim* ini lebih disebut sebagai metode bandongan tetapi terdapat variasi semi sorogan. Maksud dari metode bandongan yaitu metode pengajaran kitab dengan cara ustadz yang membacakan kitabnya, menterjemahkan dan menerangkan isi dari kitab, sedangkan santri hanya mendengarkan dan memperhatikan ustadz serta menulis keterangan-keterangan penting. Namun, yang ustadz gunakan ini metode bandongan dengan semi sorogan yaitu ustadz membacakan dan menerangkan, santri juga membaca satu persatu dan menerangkan meskipun tidak semuanya. Metode ini menggunakan pembelajaran kitab, yang pertama dengan cara ustadz terlebih dahulu membacakan satu bait. Yang kedua, ustadz menunjuk beberapa santri untuk membaca. Dan yang ketiga, ustadz menunjuk salah satu santri untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari sesuai pemahaman santri tersebut.

Saat proses pembelajaran, ustadz juga menyinggung materi pelajaran pekan lalu dengan menunjuk salah satu santri untuk sedikit mengulang penjelasan pekan lalu. Tujuan ini dilakukan ustadz agar para santri kembali mengingat dan memahami pembelajaran yang lalu dan untuk memudahkan pembelajaran yang sedang dilakukan karena berkesinambungan. Artinya materi

---

<sup>11</sup> Observasi kegiatan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Ruang Kelas 2 Awaliyah Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub, 22 Mei 2023.



sekarang dan yang lalu serta yang akan datang terus berkaitan. Kemudian dengan menggunakan metode bandongan agar santri dapat menyimak terlebih dahulu yang telah dibaca ustadz sehingga santri dapat memahami keterangan dengan mudah dan jelas serta agar santri tidak salah pemahaman. Selanjutnya adalah metode semi sorogan yaitu metode dengan cara santri ditunjuk untuk membacakan kembali secara bergilir. Hal ini dilakukan untuk melatih santri percaya diri dan supaya santri bisa membaca jawa pegon dengan baik. Dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan atau membacakan penjelasan ulang yang dilakukan oleh santri dengan cara ustadz menunjuk salah satu santri untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*. Isi dari kitab *Tanbihul Muta'alim* merupakan akhlak khusus mengenai santri, baik akhlak sebelum berada di majelis, akhlak ketika berada di dalam majelis, akhlak ketika pulang dari majelis, serta akhlak terhadap orang lain yaitu terhadap guru, orang tua maupun sesama santri. Terdapat dua cara ustadz Amin Abdul Aziz dalam mengimplementasikan kitab *Tanbihul Muta'alim* kepada santri, ada kalanya beliau menegur dan memberi nasehat saat beliau berada di luar majelis dan ada kalanya beliau memberikan contoh langsung kepada santri saat berada di dalam majelis

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun sebagai berikut: pertama, dalam penerapan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* ustadz menerangkan isi dari kitab tersebut, kemudian ustadz menjelaskan dengan mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti teori sunnah membersihkan diri sebelum berangkat ke majelis ilmu, artinya sunnah berwudlu setiap hendak berangkat mengaji. Kemudian akhlak ketika berada di dalam majelis seperti mendengarkan penjelasan dari ustadz. Peneliti saat melakukan observasi melihat beberapa santri kurang memperhatikan ustadz, berbicara sendiri dan mengantuk. Ustadz langsung menegur santri yang melakukan kesalahan tersebut, namun menegurnya ustadz tidak menunjuk orang yang melakukan kesalahan, tetapi beliau menegurnya secara keseluruhan. Yang kedua, dalam proses implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* ustadz memberikan contoh langsung terhadap santri. Seperti ketika ustadz bertemu santri di jalan untuk saling menyapa, kemudian ustadz selalu berangkat tepat waktu dan tidak pernah absen ketika mengaji. Contoh tersebut sesuai dengan adab yaitu menghormati guru. Selain menghormati guru dalam majelis selain



mendengarkan penjelasan ustadz. Kedisiplinan saat berangkat mengaji juga termasuk penerapan akhlak terhadap guru.

Adanya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* ini adalah untuk memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh seorang santri, agar seorang santri dapat menjadi seorang santri yang sempurna dengan memiliki akhlak baik tersebut. Di dalam Madrasah Diniyah yaitu madrasah sebagai tempat pembelajaran bagi santri tingkat awal, dan ustadz adalah sebagai orang tua di dalam Madrasah Diniyah yang bertanggung jawab untuk mendidik santri, merealisasikan kewajibannya untuk mendidik terutama dalam hal akhlak.

Lingkungan Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dan mendukung terhadap perubahan akhlak santri. Perubahan akhlak santri setelah mempelajari kitab *Tanbihul Muta'alim* adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil observasi peneliti, santri setelah selesai jamaah dan tadarus bersama mereka bergegas dan bersiap-siap untuk mengaji. Mereka selalu masuk kelas terlebih dahulu dan tidak ada yang terlambat. Sesampai di kelas mereka laluan dengan menyairkan *nadzom* kitab *Tanbihul Muta'alim*. Kemudian hasil observasi peneliti, penerapan santri tentang akhlak terhadap ustadz dan orang yang lebih tua sudah terlihat. Terbukti peneliti melihat sekelompok santri yang sedang duduk dan melihat ustadz sedang berjalan mereka langsung berdiri, dan ada juga santri yang sedang berjalan dan melihat ustadz berjalan menuju ke arah santri tersebut, mereka seketika berhenti.

Skripsi yang penulis lakukan mengenai implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan menerapkannya terhadap santri Madrasah Diniyah di kelas 2 Awaliyah. Berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh Sri Nurhayati dengan judul "Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang". Skripsi ini menjelaskan masalah mengenai semakin tingginya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlunya pemerhatian dalam pendidikan karakter dengan sebuah harapan agar terpeliharanya generasi muda. Program Madrasah Diniyah ini diadakan atas kekhawatiran orang tua akan akhlak generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pada program Madrasah Diniyah yang terdapat di MI dan mengaplikasikan pembelajaran *Tanbihul Muta'alim* pada kegiatan sehari-



hari.<sup>12</sup>

Yang kedua, skripsi yang ditulis oleh A. Burhan Rifai dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *Tanbihul Muta'alim* Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang)." Skripsi ini menjelaskan masalah mengenai generasi muda zaman sekarang mengalami penurunan moral sebab pergaulan dan budaya asing. Sikap menghormati dan tawaduk terutama terhadap guru sudah berkurang, hal ini sangat memprihatinkan dan menjadi masalah yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti memfokuskan pada penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* kemudian mencocokkan apakah sama antara pendidikan dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu.<sup>13</sup>

Sebagaimana hasil observasi di lapangan yaitu di lingkungan Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun, bahwa santri telah mengamalkan salah satu ajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* tentang memuliakan ilmu. Jadi, mereka membawa kitab dengan diletakan didada, tidak lagi ditenteng. Kemudian Al-Qur'an maupun kitab sudah tidak ada lagi yang diletakan di atas sepeda maupun di atas sepeda montor. Kemudian tatkala ada ustadz yang sedang lewat, mereka berhenti dan menundukkan kepala sebagai penghormatan terhadap ustadz.

Sebagai seorang ustadz yaitu orang yang memiliki ilmu dan mengajarkan ilmunya kepada santri, disisi mereka memberi pengajaran, mereka juga menjadi contoh atau panutan bagi santri. Jadi, ustadz adalah jembatan bagi santri menjadi lebih baik, santri akan mencontoh ustadz ya baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Sehingga para ustadz berusaha memberikan contoh yang baik dalam segi ucapan maupun perbuatan. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun sangat bermanfaat bagi santri sendiri, orang tua dan masyarakat umumnya serta memberikan pengaruh besar dalam kehidupan. Pembiasaan yang baik tersebut lama-lama akan

---

<sup>12</sup> Sri Nurhayati, Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

<sup>13</sup> A. Burhan Rifai, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kitab *Tanbihul Muta'alim* Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-ROHMAN 01 Bulu, Rembang), Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.



menjadi sebuah karakter yang baik sehingga ketika berinteraksi terhadap sesama teman, orang tua, ustadz, dan orang yang lebih tua mereka bisa menempatkan akhlaknya pada masing-masing tempat. Sehingga sebagai orangtua menjadi senang dan masyarakat juga menjadi nyaman.

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun, dengan menggunakan metode pembelajaran bandongan semi sorogan. Yang pertama model bandongan, metode ini yang dilakukan ustadz adalah membaca satu bait kemudian memberikan keterangan kepada santri, dan santri mendengarkan dan menyimak penjelasan dari ustadz serta mencatat hal-hal penting. Yang kedua metode semi sorogan, yaitu ustadz memberikan peluang bagi santri yang belum bisa membaca ataupun ustadz menunjuk beberapa santri untuk membaca yang telah dibacakan oleh ustadz, model seperti ini dimaksudkan agar santri dapat membaca jawa pegon dengan baik dan melatih santri untuk percaya diri. Dan yang ketiga yaitu menarik kesimpulan, jadi ustadz menunjuk salah satu santri untuk menerangkan kembali berdasarkan apa yang ditangkap oleh santri tentang penjelasan materi tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah santri mendengarkan penjelasan dari ustadz atau tidak dan apakah mereka dapat menangkap materi tersebut atau tidak.

Implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap akhlak santri di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun, yakni ustadz memberikan teguran dan nasehat secara langsung terhadap santri yang akhlaknya kurang baik. Ustadz menjadi contoh yang baik dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap santri Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun.

Hasil implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap akhlak santri di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun adalah sebagai berikut: saat peneliti melakukan observasi, yang awalnya saat pembelajaran berbicara sendiri, sekarang sudah memperhatikan ustadz. Kemudian ketika hendak mengaji mereka bersuci terlebih dahulu seperti yang diajarkan dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* bab adab sebelum masuk kelas. Selanjutnya akhlak terhadap ustadz, ketika ada ustadz yang sedang lewat mereka berhenti dan menundukkan kepala sebagai bentuk penghormatan dan ketika ustadz sesama jenis sedang lewat mereka



bersalaman, begitu juga ketika berada di luar lingkungan Madrasah, ketika bertemu ustadz di jalan mereka saling menyapa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahsanul Husna. (2021). "Akhlak Santri di Era Globalisasi". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.

1. No. 2. Hal. 3, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Alzaviana Putri. (2022). "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab *Tanbihul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam. Vol.12. No. 1. Hal. 87-103.

Bahtiar Rifa'i. (2023). "Pimpinan Ponpes di Serang Ditangkap Usai Cabuli 5 Santriwati". <https://news.detik.com/berita/d-6578774/pimpinan-ponpes-di-serang-ditangkap-usai-cabuli-5-santriwati/komentar>. Diakses 20 Februari 2023. Jam 14:50 WIB.

Eka Syafriyanto. (2015). "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. Hal. 2.

Mamlakhah dan Akhmad Zainul Ibad. (2022). "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Islam". Bashrah. Vol. 02. No. 02. Hal. 3.

Mohammad Asrori, (2013). "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran". Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 5. No. 2. Hal. 3-4.

Prima Syahbana.( 2022). "Guru Ponpes di Sumsel ditikam Santri saat Hendak Salat". <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6267949/geger-guru-ponpes-di-sumsel-ditikam-santrinya-saat-hendak-salat>. Diakses 02 September 2022. Jam 02.52 WIB.

Raja Adil Sireger. (2022). "Santri di Riau Tewas Direndam dalam Kolam Ikan, Petugas Keamanan Tersangka". <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6378705/santri-di-riau-tewas-direndam-dalam-kolam-ikan-petugas-keamanan-tersangka>. Diakses 31 Oktober 2022. Jam 10.16 WIB.

Roros Santri. (2012). Kamus Lengkap Praktis. Surabaya: Pustaka Agung Harapan. Hal. 96.

Unang Wahidin.kk. (2021). "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren". Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10. No. 01. Hal. 23.